

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RESIKO TINGGI DALAM KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SUNGAI PANAS KOTA BATAM TAHUN 2017

Nurita Hartati ⁽¹⁾, Mariyana ⁽²⁾

Program Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Batam

Jl. Abulyatama No. 5 Batam 29464

(ita.hartati@gmail.com, 081364358118)

ABSTRACT

Maternal Mortality Rate (MMR) is associated to pregnancy and childbirth which considered very high to happen. The purpose of this study is to determine the factors associated with high risk pregnancy on prenatal women at Sungai Panas Health Centre of Batam City in 2017. This research is a descriptive analytic study with retrospective approach using the medical record with checklist sheet as the secondary data. This study was conducted in June 2017 with 54 respondents selected through purposive sampling method. The data is analyzed using Chi-Square test. From the result of the research, it is found that 31 respondents (57,4%) aged 20-35 years old, besides, the number of labor given by the 50 postpartum mothers (92,6%) is < 5, 49 mothers (90.7%) give the gap between the pregnancy > 2 to 5 years period, 32 of them (59.3%) with upper arm circumference (LILA) are not at risk for low energy chronic (KEK) ≥ 23.5 . The Chi Square result then summaries that there is a correlation between maternal age and upper arm circumference (LILA) with high risk of pregnancy with $p = 0.000$, nevertheless, there is no correlation between the number of the laboring process of mothers, pregnancy distance with the high risk pregnancy with $p = 1.000$. At last, it is expected that SeiPanas Health Centre to be able to improve their midwifery services by implementing KIE (Communication, Information and Education) to prenatal women to diminish high risk during pregnancy as well as in childbirth.

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) yang berhubungan dengan kehamilan dan persalinan masih sangat tinggi. Menurut *World Health Organization* (WHO), sekitar 500.000 wanita hamil di dunia menjadi korban proses reproduksi setiap Tahun. Sekitar 4 juta bayi meninggal karena sebagian besar penanganan kehamilan dan persalinan yang kurang bermutu.

Berdasarkan hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2012 menyebutkan bahwa AKI untuk periode 5 Tahun sebelum survey (2007-2012) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2013).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Kepulauan Riau (2015) Kota Batam

merupakan Kota dengan kematian ibu hamil, ibu bersalin serta ibu nifas tertinggi, yaitu sebanyak 43 orang dibandingkan kabupaten lain seperti Karimun (5 orang), Bintan (7 orang), Natuna (1 orang), Tanjung Pinang (7 orang, dan Anambas (2 orang).

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang. Di negara miskin, sekitar 25-50% kematian usia subur disebabkan hal berkaitan dengan kehamilan. Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia, seperti halnya di negara lain adalah perdarahan, infeksi, dan eklamsia (Saifuddin, 2012). Dengan persentase kejadian perdarahan sekitar 60-70%, Pre-eklamsia dan eklamsia 10-20%,

serta infeksi sekitar 10-20% (Sujiyatini, 2010).

Faktor-faktor penyebab terjadinya faktor resiko pada ibu hamil menurut Manuaba (2012) meliputi: umur ibu yang tergolong resiko tinggi ≤ 20 Tahun dan ≥ 35 Tahun, paritas yang termasuk resiko tinggi adalah ibu yang pernah hamil atau melahirkan anak 4 kali atau lebih, jarak anak yang tergolong resiko tinggi ≤ 2 Tahun dan, LILA yang kurang dari 23,5 cm, tinggi badan yang termasuk resiko tinggi 145 cm atau kurang, yang tergolong resiko tinggi berdasarkan riwayat *obstetric* jelek meliputi persalinan yang lalu dengan tindakan, bekas operasi *caesarea*, penyakit ibu, pre-eklamsi ringan, hamil kembar, hidramnion/ hamil kembar air, janin mati dalam kandungan, hamil lebih bulan, kelainan letak, perdarahan antepartum, dan pre-eklamsi berat / eklamsi. Dampak yang dapat terjadi pada ibu hamil resiko tinggi yaitu keguguran, persalinan prematur, mudah terjadi infeksi, anemia pada kehamilan, *gestosis*, serta kematian ibu yang tinggi.

Hasil penelitian Dewi Okta Kurniawati di Surabaya (2013) tentang pengaruh umur dan paritas terhadap resiko tinggi dalam kehamilan yaitu menunjukkan bahwa kejadian kehamilan resiko tinggi dapat dipengaruhi oleh umur dan paritas. Berdasarkan uji tabulasi silang didapatkan ibu dengan kehamilan resiko tinggi mayoritas berumur ≥ 35 Tahun dan terjadi pada grandemultipara.

Sedangkan berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sungai Panas Kota Batam dari bulan Januari-April 2017 terdapat sebanyak 82 ibu hamil yang melakukan kunjungan pertama (K1), dan sebanyak 56 ibu hamil yang mengalami resiko tinggi. Dengan faktor resiko tinggi selama kehamilan yang berbeda diantaranya, ibu hamil dengan umur yang < 20 Tahun serta > 35 Tahun sebanyak 18 orang, ibu hamil

dengan paritas lebih dari 4 sebanyak 15 orang, ibu hamil dengan jarak kehamilan dan melahirkan kurang dari 2 Tahun sebanyak 9 orang, ibu hamil dengan LILA (lingkar lengan atas) $< 23,5$ sebanyak 7 orang, ibu hamil dengan berat badan < 45 kg sebanyak 3 orang, ibu hamil dengan tinggi badan < 145 sebanyak 2 orang, serta ibu hamil dengan bekas operasi *seksio cesarea* sebanyak 2 orang.

Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan resiko tinggi dalam kehamilan pada ibu hamil di puskesmas Sungai Panas kota Batam Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat *Deskriptif Analitik*, dengan menggunakan lembar ceklist untuk mengetahui faktor faktor resiko tinggi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Sei Panas Kota Batam Tahun 2017.

Analisa data dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sei Panas Kota Batam pada bulan Mei- Juni 2017 dengan jumlah sampel 54 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *Purposive sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. sedangkan minoritas ibu berumur < 20 dan > 35 tahun sebanyak 23 orang (42,6%).

Didalam penelitian ini mayoritas umur ibu adalah berada pada rentang usia aman untuk hamil dan melahirkan yaitu usia 20-35 tahun, namun ada juga yang hamil diusia yang beresiko yaitu < 20 tahun dan lebih dari 35 tahun, ibu yang hamil diusia yang beresiko tersebut tidak paham bahwa dalam usia tersebut lebih sering terjadi komplikasi dalam kehamilan, meskipun semua ibu hamil mempunyai resiko tinggi untuk terjadi komplikasi (Sarwono, 2001).

Kejadian resiko tinggi pada kehamilan tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada ibu dengan usia 20 – 35 tahun, seperti pada hasil penelitian ini didapatkan juga ibu dengan umur yang tidak beresiko tetapi mengalami resiko tinggi kehamilan sehingga tidak bisa melahirkan secara normal, hal ini disebabkan karena faktor lain, yaitu KPD, Plasenta previa, perdarahan dan bekas SC.

HASIL PENELITIAN

Paritas Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu mayoritas melahirkan < 5 sebanyak 50 orang (92,6%), sedangkan minoritas paritas ibu yaitu melahirkan \geq 5 sebanyak 4 orang (7,4%).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Ilyas (2012) dalam penelitiannya tentang gambaran faktor resiko pada ibu hamil didapatkan hasil ibu hamil yang beresiko dengan paritas < 5 sebanyak 57%, hal ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil dengan paritas yang tidak beresiko.

Selain itu didalam penelitian ini juga didapatkan sebagian ibu dengan paritas <5, didalam teori ibu dengan paritas <5 tidak beresiko pada saat kehamilan, tetapi tidak menutup kemungkinan ibu dengan paritas < 5 juga akan mengalami resiko tinggi pada saat kehamilan, hal ini disebabkan karena faktor nutrisi, faktor ekonomi, riwayat penyakit penyerta selama hamil, riwayat melahirkan sebelumnya dan faktor umur.

Jarak Kehamilan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan jarak kehamilan ibu mayoritas > 2 tahun – 5 tahun sebanyak 49 orang (90,7%), sedangkan minoritas jarak kehamilan ibu >

5 tahun / < 2 tahun sebanyak 5 orang (9,3%).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang (2013) dalam penelitiannya tentang gambaran faktor resiko pada ibu hamil didapatkan hasil ibu hamil yang beresiko dengan jarak kehamilan sebagian besar > 2 tahun – 5 tahun sebanyak 78%, didalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak mempunyai resiko kehamilan bila dilihat dari faktor jarak kehamilan.

Jarak kehamilan didalam penelitian ini > 2 tahun – 5 tahun sebanyak 49 orang (90,7%), hal ini menunjukkan jarak kehamilan dalam penelitian ini adalah baik menurut BKKBN, sehingga diharapkan kepada ibu hamil untuk mempertahankan pola hidup sehat, menjaga asupan nutrisi, karena tidak menutup kemungkinan jarak kehamilan yang tidak beresiko bisa menimbulkan masalah pada saat persalinan yang disebabkan oleh faktor lain seperti umur, penyakit penyerta, riwayat kehamilan sebelumnya.

LILA Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu dengan LILA tidak beresiko KEK \geq 23,5 sebanyak 32 orang (59,3%), sedangkan minoritas ibu dengan LILA beresiko KEK sebanyak 22 orang yaitu (40,7%).

Didalam penelitian ini didapatkan hasil ibu hamil dengan LILA yang tidak beresiko, namun LILA yang tidak beresiko juga bisa menyebabkan resiko tinggi pada kehamilan yang disebabkan oleh faktor lain, seperti faktor penyakit, baik penyakit langsung maupun penyakit bawaan, status nutrisi, gaya hidup, faktor psikologis (Nurma, 2016), maka perlu bagi ibu hamil untuk terus mempertahankan pola hidup sehat, istirahat cukup, jangan stress dan cemas.

Hubungan Umur Dengan Kehamilan resiko Tinggi

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur ibu dengan resiko tinggi pada kehamilan.

Didalam penelitian ini didapatkan ibu hamil yang berusia < 20 dan > 35 sebanyak 23 orang, 15 diantara mengalami resiko tinggi pada kehamilan, diantara juga disebabkan oleh faktor penyakit penyerta seperti PEB dan DM, terjadinya plasenta previa, IUVD, dan riwayat bekas SC. Karena semakin bertambahnya usia maka akan semakin meningkatkan pula resiko penyakit penyerta pada kehamilan, seperti yang ditemukan didalam penelitian ini (Raymond, 2006).

Dengan tingginya kemungkinan terjadinya kehamilan resiko tinggi pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun maka anjuran untuk hamil diusia yang paling aman sangat diperlukan yaitu pada usia 20-35 tahun. Tetapi usia 20-35 tahun tetap harus melakukan deteksi dini karena kehamilan resiko tinggi banyak faktor yang mempengaruhi seperti jarak kehamilan, faktor penyakit penyerta, sosial ekonomi, riwayat kehamilan sebelumnya.

Hubungan Paritas Dengan Kehamilan resiko Tinggi

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara paritas dengan resiko tinggi pada kehamilan.

Hal ini sejalan dengan penelitian ini karena ditemukan ibu dengan paritas beresiko hanya 4 orang dan hanya 1 orang yang mengalami kejadian resiko tinggi pada kehamilan, didalam penelitian juga ditemukan dari 50 orang yang tidak beresiko dari faktor paritas tetapi 19 orang mempunyai resiko tinggi kehamilan, hal

ini disebabkan karena faktor lain, yaitu faktor umur, jarak kehamilan, LILA, dan penyakit penyerta, serta riwayat kehamilan sebelumnya.

Meskipun didalam hasil penelitian ini tidak didapatkan hubungan paritas dengan resiko tinggi pada kehamilan, akan tetapi ibu hamil tetap dianjurkan untuk tidak memiliki anak lebih dari 2.

Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kehamilan resiko Tinggi

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara jarak kelahiran dengan resiko tinggi pada kehamilan.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arif (2007) bahwa kehamilan dengan jarak diatas 24 bulan, sangat baik buat ibu karena kondisi ibu sudah normal kembali, dimana endometrium yang semula mengalami trombosis dan nekrosis karena pelepasan placenta dari dinding endometrium telah mengalami pertumbuhan dan kemajuan fungsi seperti keadaan semula dikarenakan dinding-dinding endometrium mulai regenerasi dan sel-sel epitel endometrium mulai berkembang.

Didalam penelitian ini didapatkan bahwa ibu yang dengan jarak kehamilan beresiko hanya memiliki sedikit resiko kehamilan, dan hasil analisis tidak terdapat hubungan tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan diatas. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang dengan jarak kelahiran > 2 Tahun – 5 tahun juga harus mewaspadaai terjadinya resiko pada saat hamil karena resiko kehamilan dapat disebabkan oleh faktor lain misalnya umur, paritas, riwayat penyakit selama kehamilan, faktor nutrisi, riwayat kehamilan sebelumnya. Untuk menurunkan resiko pada saat kehamilan dan persalinan maka jarak persalinan yang dianjurkan adalah 24 bulan dan maksimal

5 tahun setelah kehamilan terakhir, maka sangat dianjurkan untuk mengikuti program Keluarga berencana, agar bisa menekan angka resiko tinggi pada kehamilan dan kelahiran.

Hubungan LILA Dengan Kehamilan resiko Tinggi

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara LILA dengan resiko tinggi pada kehamilan.

Menurut Marmi (2013) dalam penelitiannya tentang hubungan LILA, paritas dan umur ibu dengan kejadian resiko tinggi pada kehamilan di Puskesmas Kasihan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara LILA hamil dengan kejadian resiko tinggi kehamilan ($p : 0,002$ dan $R : 0,500$), sedangkan secara bersama-sama faktor-faktor risiko (HB, LILA, Umur, dan Paritas) pada ibu mempengaruhi secara signifikan terhadap kejadian resiko tinggi pada kehamilan.

Didalam penelitian ini ditemukan bahwa ibu dengan LILA beresiko ada 2 orang yang memiliki resiko kehamilan sedangkan ibu yang dengan LILA tidak beresiko 18 orang yang beresiko kehamilannya. Dua (2) orang ibu dengan LILA yang beresiko mengalami KPD (Ketuban Pecah Dini) dan Plasenta Previa. Hal inilah yang menyebabkan pada saat kelahiran menjadi beresiko sehingga tidak bisa melahirkan secara normal, sedangkan 18 orang ibu yang beresiko tetapi dengan LILA diatas 23,5, dikarenakan adanya faktor lain yaitu faktor umur, jarak kehamilan, paritas, riwayat penyakit.

Hasil uji statistik yang menyatakan ada hubungan antara LILA dengan resiko tinggi pada kehamilan, maka dianjurkan bagi ibu hamil untuk rajin mengkonsumsi tablet Fe secara rutin dan melakukan

antenatal care di pelayanan kesehatan terdekat.

KESIMPULAN

1. Umur ibu mayoritas 20-35 tahun sebanyak 31 orang (57,4%), sedangkan minoritas ibu berumur < 20 dan > 35 tahun sebanyak 23 orang (42,6%).
2. Paritas ibu mayoritas melahirkan < 5 sebanyak 50 orang (92,6%), sedangkan minoritas paritas ibu yaitu melahirkan ≥ 5 sebanyak 4 orang (7,4%).
3. Jarak kehamilan ibu mayoritas > 2 tahun – 5 tahun sebanyak 49 orang (90,7%), sedangkan minoritas jarak kehamilan ibu > 5 tahun / < 2 tahun sebanyak 5 orang (9,3%).
4. LILA tidak beresiko KEK $\geq 23,5$ sebanyak 32 orang (59,3%), sedangkan minoritas ibu dengan LILA beresiko KEK sebanyak 22 orang yaitu (40,7%).
5. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur ibu dengan resiko tinggi pada kehamilan
6. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat antara paritas dengan resiko tinggi pada kehamilan.
7. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 1,000 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jarak kelahiran dengan resiko tinggi pada kehamilan.
8. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara LILA dengan resiko tinggi pada kehamilan

SARAN

1. Bagi Puskesmas Sei Panas untuk meningkatkan pelayanan kebidanan dengan melaksanakan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) pada ibu hamil untuk mengurangi resiko tinggi pada saat kehamilan dan persalinan dan pastikan ibu hamil

mendapatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan yang meliputi 14 T.

2. Bagi Ibu Hamil
 - a. Untuk ibu sebaiknya mengandung diusia yang aman yaitu 20-35 tahun untuk mencegah resiko tinggi pada saat kehamilan dan persalinan.
 - b. Untuk ibu sebaiknya paritas yang aman adalah < 5 dan rajin melakukan ANC, dan ibu dengan paritas lebih dari 5 sebaiknya mengikuti program keluarga berencana.
 - c. Sebaiknya ibu melahirkan dengan jarak kehamilan yang aman yaitu 24 bulan dan maksimalnya 5 tahun, serta dianjurkan untuk mengikuti keluarga berencana.
 - d. Ibu dengan LILA < 23, 5 atau > 23, 5 sebaiknya lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan rajin mengkonsumsi tablet Fe.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Arisman, 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta. EGC
- Azwar, 2014. *Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Nuha Medika
- Bima Utama, (2010) Dikutip dari KTI faktor resiko pada ibu hamil diunduh dari http://eprints.undip.ac.id/46296/4/Bima_Utama_22010110120035_Lap_KTI_BAB2.pdf pada tanggal 20 April 2017
- Buchari. 2016. *Metode penelitian kesehatan: Metode ilmiah penulisan skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta. YOI
- Cesa Septiana (*Faktor Resiko Pada Ibu Hamil Di Kota Yogyakarta*, diunduh dari <file:///C:/Users/user/Downloads/146-270-1-SM.pdf> pada tanggal 24 April 2017
- Eka. 2014. Dikutip dari skripsi tentang hubungan umur ibu dan Jarak Kehamilan dengan Kehamilan Beresiko di RSUD Panembahan Senopati Bantul diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/57797> pada tanggal 14 Juni 2017
- Endang, 2013. Dikutip dari kti tentang gambaran faktor resiko pada ibu hamil di unduh dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/57797> pada tanggal 17 Mei 2017
- Dewi Okta, (2014) Dikutip Dari Skripsi tentang Pengaruh Umur dan Paritas terhadap Resiko Kehamilan, diunduh dari <https://www.scribd.com/doc/289081944/Profil-Ibu-Hamil-Risiko-Tinggi-Berdasarkan-Umur-Dan-Paritas> pada tanggal 24 April 2017
- Hidayat, A. 2010. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Ilyas, 2012. Dikutip dari kti tentang gambaran faktor resiko pada ibu hamil diunduh dari <https://www.scribd.com/doc/289081944/Profil-Ibu-Hamil-Risiko-Tinggi-Berdasarkan-Umur-Dan-Paritas> pada tanggal 17 Mei 2017
- Johar Arifin, 2017 *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Kurniawati, Dewi Okta. 2014. *Gambaran Ibu Hamil Resiko Tinggi Berdasarkan Umur Dan Paritas Di BPS Affah Surabaya Tahun 2014*. (<http://Jurnal.akbid-griyahasada.ac.id>). Diakses tanggal 29 April 2017
- Listiani, 2010, *gambaran faktor resiko pada ibu hamil* diunduh dari <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/137/jtptunimus-gdl-nurulumita-6824-5-daftarp-a.pdf> pada tanggal 24 Juli 2017
- Manuaba. 2012. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan KB untuk pendidikan bidan, Edisi 2*. Jakarta. EGC

- Marmi. 2013. Dikutip dari skripsi tentang *hubungan LILA, paritas dan umur ibu dengan kejadian resiko tinggi pada kehamilan di Puskesmas Kasihan*
- Maryunani, Anik. 2016. *Kehamilan dan persalinan patologis (Risiko tinggi dan komplikasi) dalam kebidanan*. Bandung. TIM
- Martina. 2011. Dikutip dari Skripsi dengan judul *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Resiko Tinggi Di Surakarta* diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/57797> pada tanggal 17 Mei 2017
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____ (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nurma, 2016, *Faktor faktor Yang Mempengaruhi resiko Tinggi Pada Kehamilan* diunduh pada tanggal 17 Juli 2017 dari <http://bidanku.online.blogspot.co.id/2016/10/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Pelayanan kesehatan maternal dan neonotal*. Jakarta. Yayasan bina pustaka
- Prita. 2011. *Membentangkan Surga Di Rahim Bunda*. Qultum Media. Jakarta
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013. Pringadi, Oscar. Dkk. <http://www.Kemkes.go.id>. Diakses 2 Mei 2017
- Raymond, 2006. Hubungan usia dengan resiko tinggi kehamilan diunduh dari <http://.blogspot.co.id/2013/04/resiko-tinggi-kehamilan.html> pada tanggal 14 Juli 2017
- Riset Kesehatan Dasar Kepulauan Riau Tahun 2015. <http://www.depkes.go.id>. Diakses 28 April 2017
- Rika Dewi (2010) dikutip dari Karya Tulis Ilmiah Tentang Gambaran Faktor Resiko Pada Ibu hamil, diunduh dari <http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptunimus-gdl-rikadewi-5413> pada tanggal 17 April 2017
- Rochjati. 2011. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Surabaya. Airlangga
- Saifuddin, (2012), Dikutip dari Skripsi Cesa Septiana Tentang Faktor Resiko Pada Ibu Hamil Di Kota Yogyakarta, diunduh dari <file:///C:/Users/user/Downloads/146-270-1-SM.pdf> pada tanggal 24 April 2017
- Sarwono, 2001, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo
- Setiawan, Doni. 2015. *Metodologi penelitian kesehatan untuk mahasiswa kesehatan*. Bandung. Graha ilmu
- Sugyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Cetakan Ke-20*. Bandung. Alfabeta
- Sugyono. Dr. 2011. *Metodologi penelitian bisnis*. Bandung. Alfabeta
- Sujiyatini. 2010. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Utama. 2008. *Faktor Faktor yang mempengaruhi kehamilan* diunduh dari www.jurnalakbid.2012.com pada tanggal 17 Mei 2017
- Wiknjosastro, 2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo.
- Yana. 2014. Dikutip dari skripsi tentang *Hubungan Umur Ibu Dengan Kehamilan Beresiko*

diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/57797> pada tanggal 17 Mei 2017